



Konsep dan Teori Permintaan Uang dalam Perspektif Islam

Putri Nadhila Maulani

Ekonomi Islam, FEBI, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Rahma Oktavia

Ekonomi Islam, FEBI, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Ulfazira Afratul Islamy

Ekonomi Islam, FEBI, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Faisal Hidayat

Ekonomi Islam, FEBI, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : 1putrinadhila21@gmail.com

2rahmaoktavia2994@gmail.com, 3ulfaziraafratulIslamy@gmail.com,

4faisalhidayat@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *The demand for money is closely related to the purchasing power of the people in a country. The purchasing power of money in a country is influenced by inflation, when there is an increase in inflation, then with it there will be a decrease in the purchasing power of the money, while when there is a decrease in inflation, the opposite will happen, namely the occurrence of greed for the purchasing power of money. The demand for money, in addition to being influenced by inflation, is also influenced by non-cash payment instruments, which are increasingly diverse in type, making a negative effect on the demand for money, because transactions with non-cash have resulted in a lack of demand for money. A lot of the money that is scattered is already available.*

Keyword: *Concept Of Money, Theory Of Money, Function Of Money*

Abstrak. Permintaan uang erat kaitannya dengan daya beli masyarakat di suatu negara. Daya beli uang di suatu negara dipengaruhi oleh inflasi, ketika terjadi kenaikan pada inflasi, maka dengan hal itu akan terjadi penurunan daya beli pada uang tersebut, sedangkan ketika terjadi penurunan pada inflasi, maka hal sebaliknya yang akan terjadi yaitu terjadinya kenaikan pada daya beli uang. Permintaan uang selain dipengaruhi oleh inflasi hal ini juga dipengaruhi oleh alat pembayaran non tunai yang semakin beragam jenisnya membuat efek negatif pada permintaan uang, karna transaksi dengan non tunai ini mengakibatkan kurangnya permintaan akan uang. Banyak uang yang tersebar merupakan uang sudah tersedia.

Kata Kunci: Konsep Uang, Teori Uang, Fungsi Uang

LATAR BELAKANG

Permintaan uang memiliki dampak yang kuat terhadap teori permintaan uang hal ini dapat membantu mendukung perekonomian Indonesia.(Nano Prawoto,2016) Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan permintaan uang. Akibatnya, selain kebutuhan untuk memperhatikan kebutuhan akan uang, ada juga kebutuhan akan barang-barang yang dapat digunakan untuk menentukan atau mempengaruhi keinginan itu. Akibatnya, banyak hipotesis yang mempengaruhi kebutuhan akan uang. Idenya menyatakan bahwa uang tidak berdampak pada sektor riil, prospek pekerjaan, suku bunga, atau pendapatan nasional secara keseluruhan. Keynes mencatat bahwa pendapatan seseorang berdampak pada keinginan akan uang untuk motif kewaspadaan karena penghasilan yang tinggi membuka kemungkinan peluang yang lebih tinggi, tetapi juga meningkatkan bahaya.(Yudaisastra Helin G, Kasful Anwar, ddk,2022) Kemudian, menurut Keynes, suku bunga menentukan permintaan uang dan tujuan spekulasi. Selera masyarakat akan uang untuk tujuan spekulatif atau alasan lain menurun seiring dengan kenaikan suku bunga. Di sisi lain, orang cenderung ingin menabung lebih banyak ketika suku bunga rendah.

Jumlah uang yang diminta masyarakat untuk berbagai keperluan dikenal dengan istilah demand of money. Uang sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena hal ini. Jumlah uang yang dicari masyarakat untuk tiga tujuan mencari uang, yaitu tujuan transaksional, pengawasan, dan spekulatif, dikenal sebagai permintaan uang. Alasan penting untuk menyimpan uang adalah untuk transaksi.(Sahabudin Sidiq,2005) Karena dapat memudahkan prosedur pertukaran dan karena mudah untuk memanfaatkannya untuk membeli atau mendapatkan komoditas yang diperlukan. Karena ini terjadi, uang sedang diminta untuk pemantauan dalam persiapan untuk masalah di masa depan. Kemudian permintaan terakhir untuk menghasilkan uang dengan membeli sekuritas dilakukan untuk tujuan spekulatif. Orang-orang membutuhkan uang untuk memenuhi persyaratan ini untuk memenuhi pengeluaran sehari-hari mereka.

Karena uang adalah alat tukar, uang dapat digunakan untuk membeli, menjual, atau memperdagangkan produk dan jasa. Dengan kata lain, penjualan barang dan jasa dapat menghasilkan pendapatan yang bisa dipergunakan sebagai alat bayar akan hal-hal yang diperoleh atau hasilnya sudah diterima.(Sufi Azhari Pambudi and M. Khoerul Mubin,2005) Jumlah uang yang dibutuhkan masyarakat untuk melaksanakan tujuannya dalam kaitannya dengan uang, seperti tujuan transaksi, tujuan kewaspadaan, atau tujuan pemenuhan keinginan, dikenal sebagai permintaan uang.

Strategi terbaik untuk mempertahankan stabilitas ekonomi sebagian besar ditentukan oleh kebutuhan akan uang. Analisis jumlah kegiatan ekonomi dimana diperlukan sebagai pendukung kebijakan dari pemerintah dalam sektor moneter dikenal sebagai permintaan uang. Bank Indonesia bisa mengikuti strategi moneter dengan stabilitas moneter sebagai tujuan akhirnya. Banyak yang menganalisis aspek teoritis dan empiris dari permintaan uang di banyak negara, termasuk negara maju dan berkembang, untuk mengingat pentingnya permintaan uang yang stabil. Namun, ini telah menjadi masalah. Hampir semua ekonom mampu membuat prediksi jangka pendek dan jangka panjang tentang ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

Sebenarnya ada perbedaan pandangan para ekonomi tentang peran uang dalam perekonomian. Dari golongan Klasik memiliki pendapat bahwa uang tidak berperan dalam pembangunan ekonomi setelah mencapai pekerjaan penuh karena peningkatan uang hanya akan menciptakan kenaikan harga yang sebanding dengan kenaikan uang nantinya. Disini Kelompok Keynes percaya bahwa ekonomi dapat tumbuh sebagai akibat dari tingkat pengangguran ekonomi yang relatif tinggi. Tetapi kelompok monetaris meyakini dengan uang berperan dalam pembangunan ekonomi, serta kemungkinan kenaikan harga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui seperti apa teori permintaan uang menggunakan langkah yang sistematis, yang dimulai dari pengertian uang, jenis uang, konsep uang, bentuk permintaan uang di konvensional dan dalam Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian uang

Dalam ekonomi Islam uang bukanlah modal.(Zulkifli Rusby,2017) Menurut pandangan syariah, uang berasal dari kata al-naqdu-nuqud, yaitu menyimpan dirham dalam bentuk uang tunai. Sementara itu, uang didefinisikan dalam kerangka terminologi sebagai alat standar untuk mengukur nilai, media yang dapat digunakan sebagai alat ukur, serta sarana pembayaran tertunda yang diterima secara luas dan dikeluarkan secara luas melalui berbagai aturan hukum sehingga uang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah kebutuhan dan kewajiban bagi

individu. Uang dipandang sebagai alat tukar dan sebagai modal dalam ekonomi tradisional. Yaitu jika kita memiliki sejumlah uang maka kita dapat memperoleh lebih banyak keuntungan.

Karena uang berfungsi sebagai penyimpan nilai yang akan terus berubah menjadi uang yang dibutuhkan untuk spekulasi, artinya uang adalah alat tukar dimiliki negara yaitu alat komoditi perdagangan. Dengan demikian, menurut ilmu ekonomi konvensional, praktik dan penerapan riba atau bunga dapat diakui atau diperbolehkan, atau dapat juga diartikan sebagai penimbunan kekayaan salah kebutuhan dan kewajiban bagi individu.

Menurut Friedman, tingkat harga, suku bunga obligasi, suku bunga "ekuitas," modal fisik, dan kekayaan semuanya mempengaruhi permintaan uang. Friedman percaya bahwa menyimpan uang adalah salah satu cara untuk menyimpan kekayaan karena harga menentukan keinginan untuk itu. Cara tambahan untuk menyimpan uang termasuk aset tetap (tanah dan rumah), kekayaan humanistik, dan aset keuangan seperti obligasi, deposito, dan ekuitas.

B. Fungsi dan Jenis Uang

1. Peran Uang Dalam Ekonomi Syariah

Uang tidak ada gunanya dalam ekonomi Islam karena bukan nilai atau modal. Bahkan uang tidak bisa dimanfaatkan sebagai instrumen komoditas bagi bangsa. Kita mungkin memiliki uang secara pribadi, tetapi juga dapat dipegang secara umum karena tujuan uang benar-benar untuk digunakan sebagai motivator transaksi serta motif kewaspadaan. Fungsi uang di dalam ekonomi Islam secara umum ada 4 seperti berikut (Ahmad Mansur, 2005):

- a. Setiap produk, barang, dan layanan yang disediakan di pasar dapat dibeli menggunakan alat tukar, yaitu uang.
- b. Unit perhitungan, yaitu uang, dapat menampilkan satuan nilai yang ada di setiap barang atau jasa yang diperdagangkan.
- c. Alat untuk menyimpan kekayaan, adalah dimana uang dapat ditabung dalam bank dengan membentuk rekening atau uang dapat disimpan dalam bentuk tunai. Yang bertujuan untuk mendapatkan kemudahan saat bertransaksi dan juga untuk berjaga-jaga dengan kondisi pendapatan.
- d. Norma rasio utang yaitu uang dapat memudahkan kita untuk menentukan norma rasio utang, baik secara tunai maupun secara angsuran kepada pihak lain.

2. Fungsi Uang Di Dalam Ekonomi Konvensional

Selain fungsi utama uang dalam Islam, fungsi-fungsi yang ada dalam ekonomi konvensional juga berlaku untuk keempat fungsi tersebut, namun dalam konvensi selalu ada fungsi uang yang sama sekali tidak diperbolehkan di dalam Islam bahkan hal ini sangat dipertegas dalam hukum syariah perbankan. Dimana uang di dalam konvensional dapat dijadikan sebagai uang resmi (Legal Tender) yang mempunyai fungsi untuk alat komoditi atau diartikan sebagai uang dapat diperjualbelikan (On The Spot) karena dengan hal itu pemilik dari uang akan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan banyak. Bahkan dalam perekonomian konvensional, uang dapat digunakan sebagai uang yang dapat disewakan (leasing) kepada orang lain. Dan uang juga sebagai penggerak kegiatan ekonomi dapat digunakan oleh individu untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti jual beli barang atau jasa. Uang berperan di sini sebagai mesin kegiatan ekonomi masyarakat.(Putu Krisna Adwitya Sanjaya,2009)

3. Jenis – jenis uang

a. Uang dan produk (Komoditi Monet)

Meskipun suatu komoditas tidak dimanfaatkan sebagai uang, komoditas tersebut masih dapat digunakan sebagai media perdagangan karena memiliki nilai pasar.(Nur Sa'idatur Rohmah,2008)

b. Uang kertas (Token Money)

Di Cina, uang kertas pertama kali mulai muncul pada tahun 910. Pada awalnya, uang kertas digunakan sebagai media untuk koin emas dan perak; namun, sekitar tahun 10 M, Cina berhenti menggunakan uang kertas sebagai media koin emas dan perak. Pada abad ke-12 M, Cina sudah memahami bahwa uang kertas tidak lagi digunakan atau diperdagangkan untuk emas atau perak.

c. Setor Uang (Deposit Money) Permintaan yang kuat untuk sejumlah besar uang, seperti untuk pembangunan pabrik, akuisisi peralatan produksi, pembelian bahan baku skala besar, dan transaksi skala besar antar negara.

Semakin banyak pertumbuhan industri, semakin banyak yang akan diproduksi untuk memenuhi permintaan yang meningkat.

4. Teori Permintaan Uang di Konvensional

a. Teori Moneter Klasik (Sebelum Keynes)

Alasan mengapa teori moneter ini disebut sebagai klasik adalah karena ia mendasarkan pembenaran ekonominya pada kebijaksanaan konvensional

bahwa ekonomi selalu dalam keadaan seimbang. Contoh teori uang tradisional ini termasuk Irving Fisher's dan Cambridge's Money Demand Theories. Dalam bukunya *Transaction Demand Theory of The Demand for Money*, Irving Fisher menyajikan teorinya tentang permintaan uang, yang melihat uang sebagai alat tukar. (M Sabeth Abilawa and Rohman Siddiq, 2016) Ekonom klasik beranggapan bahwa dalam proses ekonomi terdapat simpanan masyarakat, dana yang dipinjam oleh pengusaha (perusahaan) untuk membiayai investasi. Masyarakat penabung mendapatkan bunga dari tabungan mereka, sementara bisnis bersedia membayar bunga selama ekspektasi pengembalian investasi lebih besar daripada biaya bunga. (Nurul Huda, 2021)

b. Teori Keynes

Dalam teori Keynes ini menyatakan beberapa sebab seperti, masyarakat ada keinginan untuk meminta, penyebab untuk menentukan tingkat bunga dan adanya efek penawaran uang berubah. Terkait dengan ini ada terdapat beberapa motif pokok seperti, motif bertransaksi, motif jaga-jaga serta adanya motif spekulasi. Dalam motif transaksi, individu atau bisnis membutuhkan uang tunai untuk mendanai transaksi mereka, karena pengeluaran ini seringkali mendahului pendapatan (deposito). Biaya ini seringkali tidak dapat diprediksi. (Teguh Sihono, 2005)

5. Teori Permintaan Uang dalam Islam

a. Mazhab Iqtishaduna

Baqir as-Sadr mendirikan sekolah ini dengan bantuan bukunya yang terkenal *Iqtishaduna* (ekonomi kita). Buku ini mengklaim bahwa perbedaan filosofis ini berpengaruh pada bagaimana keduanya memandang masalah ekonomi dari perspektif yang berbeda. Ekonom berpendapat bahwa masalah ekonomi dihasilkan dari fakta bahwa keinginan manusia tidak terbatas tetapi hanya ada begitu banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhinya. Menurut Sekolah Barqir, masalah ekonomi dihasilkan dari distribusi yang tidak merata dan adil yang disebabkan oleh sistem ekonomi ekonomi yang mendorong eksploitasi yang lemah oleh yang berkuasa. Orang yang kuat memiliki akses ke sumber daya dan tumbuh sangat kaya, sedangkan orang yang lemah tidak dan tidak tumbuh sangat miskin.

Karena itu, masalah ekonomi disebabkan oleh sumber daya yang terbatas dan keserakahan manusia yang tak terkendali. Karena itu, perlu untuk berhenti menggunakan istilah "ekonomi Islam," yang tidak hanya salah dan tidak tepat tetapi juga membingungkan dan kontradiktif. Iqtishad, istilah baru yang berakar dari filsafat Islam, diusulkan sebagai gantinya. Tokoh-tokoh dalam mazhab ini antara lain Abbas Mirakhor, Baqir Al-Hasani, Kadim As-Sadr, Iraj Toutonchian, Hedayati, dan lain-lain selain Muhammad Baqir as-Sadr. Kebutuhan akan uang terutama didorong oleh dua tujuan: transaksi dan just-in-case atau investasi potensial. Jumlah pendapatan yang dimiliki seseorang mempengaruhi kebutuhan uang untuk transaksi. Permintaan uang untuk menyediakan fasilitas untuk transaksi barang dan jasa akan meningkat seiring dengan tingkat pendapatan seseorang.

Ukuran harga barang yang sulit untuk pembelian produk non-tunai menentukan fungsi keinginan uang untuk motif kewaspadaan, yang juga mencakup kebutuhan uang untuk investasi dan tabungan. Dalam industri komoditas, Zaid bin Ali Zainal Abidin ibn Husein ibn Ali ibn Abi Talib mengizinkan pembayaran dengan harga yang lebih besar daripada harga tunai secara kredit. Permintaan uang akan menurun jika harga bayar yang kuat naik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa individu lebih suka memiliki komoditas yang dapat meningkat nilainya dari waktu ke waktu daripada mata uang. Uang diminta dengan dua cara selama periode Rasulullah: untuk transaksi dan kewaspadaan. Harga pembayaran yang ditunda memiliki koefisien positif dalam rumus permintaan uang Pak Adiwarmanto Karim, sedangkan variabel bebas pendapatan (Y) memiliki koefisien negative.

b. Mazhab Maenstream

Dalam hal ini, Maenstream lebih setuju bahwa masalah ekonomi diakibatkan oleh sumber daya yang langka yang diimbangi oleh tuntutan manusia yang tidak terbatas. Tetapi juga terlihat bahwa ada keseimbangan antara permintaan global dan pasokan beras. Tapi, kemungkinan akan ada defisit sumber daya jika kita membahas lokasi dan waktu yang tepat.

Nabi Muhammad SAW mengatakan hal ini. Begitu mereka menerima dua lembah, mereka akan meminta tiga lembah, dan seterusnya sampai makam

tercapai. Dalam mengatasi masalah ekonomi ini, sekolah ini berbeda dari ekonomi ortodoks. Seperti yang dikatakan sebelumnya, masalah kekurangan ini memaksa keputusan dari pihak manusia saat bertindak. Karena dalam ekonomi konvensional, skala prioritas dapat dipilih dan ditentukan tergantung pada preferensi pribadi masing-masing individu, terlepas dari apakah itu akan bertentangan dengan norma dan keyakinan agama atau tidak.

Nabi Muhammad SAW mengatakan hal ini. Begitu mereka menerima dua lembah, mereka akan meminta tiga lembah, dan seterusnya sampai makam tercapai. Dalam mengatasi masalah ekonomi ini, sekolah ini berbeda dari ekonomi ortodoks. Seperti yang dikatakan sebelumnya, masalah kekurangan ini memaksa keputusan dari pihak manusia saat bertindak. Karena dalam ekonomi konvensional, skala prioritas dapat dipilih dan ditentukan tergantung pada preferensi pribadi masing-masing individu, terlepas dari apakah itu akan bertentangan dengan norma dan keyakinan agama atau tidak. Permintaan akan suatu aset akan dibekukan jika pajak atas aset produktif yang mengganggu dinaikkan. Faktor yang paling krusial dalam mengelola uang adalah ketika strategi pemerintah adalah berperan dalam biaya uang mengganggu daripada menumbuhkan dan mengurangi jumlah uang yang beredar ketika ada ketidakseimbangan antara permintaan uang dan pasokan uang.

c. Mazhab Alternatif

Seperti yang secara eksplisit dinyatakan oleh Shadr bahwa jika ingin disebut ekonomi Islam, seharusnya tidak penting untuk menggunakan istilah ekonomi di negara ini dan sebaliknya harus menggunakan frasa yang sepenuhnya dimodifikasi, yaitu *iqtishoduna*. Di sinilah keduanya benar-benar berbeda. Masalah ini muncul karena sekolah Sadhr tidak menyetujui jika ada masalah ekonomi yang sebanding dengan yang konvensional, seperti kurangnya sumber daya. Seperti yang secara eksplisit dinyatakan oleh Shadr bahwa jika ingin disebut ekonomi Islam, seharusnya tidak penting untuk menggunakan istilah ekonomi di negara ini dan sebaliknya harus menggunakan frasa yang sepenuhnya dimodifikasi, yaitu *iqtishoduna*. Di sinilah keduanya benar-benar berbeda. Masalah ini muncul karena sekolah Sadhr tidak menyetujui jika ada masalah ekonomi yang sebanding dengan yang konvensional, seperti kurangnya sumber daya. (Ascarya Ascarya, 2008)

Dalam hal ini permintaan akan uang berhubungan kuat hubungannya dengan gagasan Islam yang pribumi. Keberadaan uang pada dasarnya merupakan representasi dari volume transaksi di sektor riil, menurut teori endogen dalam Islam ini. Ekspansi uang di sektor moneter dan munculnya uang bernilai tambah di sektor riil akan dijumpai dan tidak ditentukan oleh gagasan ini.

Islam berpendapat bahwa telah terjadi perubahan nilai tambah ekonomi yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan perubahan perjalanan waktu. Walaupun hanya ada pemanfaatan ekonomi selama uang itu digunakan, nilai tambah uang tetap ada. Jadi, tidak selalu perlu waktu untuk meningkat seiring dengan nilai uang, tetapi nilai tambah tergantung pada hasil yang dicapai dengan uang tersebut. Nilai tambah uang dan jumlahnya hanyalah cerminan dari perubahan dan penambahan di sektor riil jika itu adalah teori ekonomi makro. Mengingat gagasan ini, sektor ekonomi mikro harus selalu menjadi dasar bagi sistem moneter Islam.

Tingkat keuntungan yang diharapkan adalah proyeksi laba atas investasi untuk pasar real estat. Permintaan uang tunai di tangan menurun karena investasi meningkat. Tetapi *Expected rate of profit* Investment offers will also rise as what can be received from real sector investment operations rises. The amount of real money that the general public holds will decline as a result of the high level of investment. Where it is possible to assert that a rise in projected profit rates causes consumers to believe that owners of surplus cash carrying losses will miss out on business earnings. As a result, the amount of cash held will be adjusted in relation to the anticipated rate of profit.

6. Konsep uang

a. Konsep Time Value of Money

Konsep ini sudah ada dari dulu digunakan sebagai sistem perekonomian secara konvensional. Dalam konsep tersebut menyatakan kalau uang yang ada sekarang sudah berguna dibanding dengan uang pada waktu yang akan datang. Seorang ilmuwan bernama William R. Lasher menyatakan bahwa time value of money ini selalu didasarkan kepada sejumlah uang yang ada pada seseorang bernilai tinggi di bandingkan dengan jumlah uang yang dijanjikan di masa

depan. Konsep time value of money sangat penting untuk kita pelajari dan pahami, khususnya bagi para manajer keuangan di perusahaan, karena konsep ini mencakup beberapa hal penting, antara lain : (Arwin Arwin,2009)

1. Sebagai penghitung harga saham
2. Sebagai penghitung harga obligasi
3. Pemahaman tentang metode Net Present Value.
4. Pelaksanaan analisis komperatif
5. Penghitungan bunga atau tingkat keuntungan
6. Pengitungan amortisasi hutang

b. Konsep Economic Value of Time

Dalam konsep economic senilai waktu merupakan waktu dimana mempunyai nilai guna, melainkan uang bukan mempunyai nilai waktu. Konsep uang bisa diartikan sebagai suatu cara atau langkah untuk memaksimalkan nilai ekonomi dalam sebuah dana dalam waktu tertentu.(tty Fuji Lestari,2008) Dalam hal ini nilai uang mempunyai prinsip yang didasarkan kepada waktu merupakan bunga akan tetapi pada hitungan nilai ekonomi waktu memiliki prinsip didasarkan kepada perhitungan rasio.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ditinjau dari segi bahasa, dalam perspektif Islam uang berasal dari kata al-naqdu-nuqud yaitu menyimpan dirham secara langsung. Secara terminologi uang diartikan sebagai alat standar yang digunakan untuk mengukur kegunaan, alat ini dapat digunakan untuk alat ukur, dan digunakan sebagai alat untuk membayar sesuatu yang tertunda telah disetujui bersama dan meluas dimana dikeluarkan dengan beberapa kaidah hukum agar uang bisa dipakai untuk penyelesaian masalah baik itu berupa kebutuhan dan kewajiban bagi individu.

Pada ekonomi konvensional, uang dapat dipahami yaitu alat tukar dan dapat juga dijadikan modal. Karena fungsi uang untuk menyimpan nilai yang akan terus berubah menjadi uang yang dibutuhkan untuk spekulasi, artinya uang adalah alat tukar dimiliki negara yaitu alat komoditi perdagangan. Menurut Friedman, tingkat harga, suku bunga obligasi, suku bunga "ekuitas," modal fisik, dan kekayaan semuanya mempengaruhi permintaan uang. Cara tambahan untuk menyimpan uang termasuk aset tetap (tanah dan rumah), kekayaan humanistik, dan aset keuangan seperti obligasi, deposito, dan ekuitas.

Di dalam ekonomi Islam fungsi uang adalah pertama, uang bukan merupakan sebuah nilai atau capital. Bahkan uang bukanlah alat yang dapat digunakan sebagai alat komoditi negara. Kedua, satuan hitung, yaitu uang dapat menunjukkan satuan nilai yang ada pada setiap produk barang dan jasa yang diperjualbelikan. Ketiga, alat peyimpan kekayaan, yaitu uang dapat disimpan di bank dalam bentuk rekening atau uang dapat disimpan dalam bentuk tunai. Dimana uang di dalam konvensional dapat dijadikan sebagai alat tukar yang sah (Legal Tender) yang mempunyai fungsi sebagai alat komoditi atau diartikan sebagai uang dapat di perjual belikan (On The Spot) karena dengan hal itu pemilik dari uang akan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan banyak. Bahkan dalam perekonomian konvensional, uang dapat digunakan sebagai uang yang dapat disewakan (leasing) kepada orang lain. Di Cina, uang kertas pertama kali mulai muncul pada tahun 910. Pada awalnya, uang kertas digunakan sebagai media untuk koin emas dan perak; namun, sekitar tahun 10 M, Cina berhenti menggunakan uang kertas sebagai media koin emas dan perak. Pada abad ke-12 M, Cina sudah memahami bahwa uang kertas tidak lagi digunakan atau diperdagangkan untuk emas atau perak. Alasan mengapa teori moneter ini disebut sebagai klasik adalah karena ia mendasarkan pembenaran ekonominya pada kebijaksanaan konvensional bahwa ekonomi selalu dalam keadaan seimbang.

Gagasan mendasar tentang permintaan uang ini didasarkan pada gagasan bahwa Islam memberikan pedoman untuk distribusi sumber daya yang tersedia secara paling efektif dan efisien. Seperti yang secara eksplisit dinyatakan oleh Shadr bahwa jika ingin disebut ekonomi Islam, seharusnya tidak penting untuk menggunakan istilah ekonomi di negara ini dan sebaliknya harus menggunakan frasa yang sepenuhnya dimodifikasi, yaitu *iqtishoduna*. Di sinilah keduanya benar-benar berbeda. Masalah ini muncul karena sekolah Sadhr tidak menyetujui jika ada masalah ekonomi yang sebanding dengan yang konvensional, seperti kurangnya sumber daya.

Islam berpendapat bahwa telah terjadi perubahan nilai tambah ekonomi yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan perubahan perjalanan waktu. Jadi, tidak selalu perlu waktu untuk meningkat seiring dengan nilai uang, tetapi nilai tambah tergantung pada hasil yang dicapai dengan uang tersebut. Tingkat keuntungan yang diharapkan adalah proyeksi laba atas investasi untuk pasar real estat. Permintaan uang tunai di tangan menurun karena investasi meningkat.

Demikianlah artikel ini penulis buat. Semoga bermanfaat bagi pembaca, dalam artikel ini tentunya ada banyak sekali koreksi dari pembaca, karena penulis menyadari bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pada pembaca yang dengan itu semua penulis harapkan artikel ini akan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Yasin. *Ilmu Usul Fiqh (Dasar-Dasar Istinbat Hukum Islam)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013.
- Afrinaldi, Afrinaldi, dan Zulfani Sesmiarni. "Perempuan Menggugat: Kursus Pra Nikah Sebuah Upaya Preventif Di Bp4 Kota Pariaman." *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 6, no. 1 (31 Agustus 2016).
- Afrizal, Afrizal. "Implementasi Kursus Pra Nikah dalam Mengurangi Angka Perceraian di Kua Pringsewu." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* , Vol. 10, No. 1 (8 Maret 2018).
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. "Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah." Kementrian Agama, 2013.
- Faisar Ananda Arfa. *Filsafat Hukum Islam*. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2007.
- Hastanto, Ikhwan. "Mulai 2020, Calon Pengantin Harus Lulus Sertifikasi Pranikah Dulu Baru Boleh Kawin." *Vice* (blog), 15 November 2019. https://www.vice.com/id_id/article/8xwpmv/mulai-2020-calon-pengantin-tak-punya-sertifikasi-nikah-belum-boleh-kawin.
- Ibrahim, Duski. *Al-Qawa`id Al-Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*. Palembang: Noerfikri, 2019.
- Jamal, Irwansyah Muhammad. "Program Kursus Pra Nikah Ditinjau Menurut Teori Maslahah" Vol. 8, No. 2, (2019).
- M. AGUS NOORBANI. "Layanan Kursus Pra-Nikah Di Kua Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi." *Jurnal PENAMAS* Vol. 28, No. 2 (2015).
- Nasution, Khoiruddin. "Peran Kursus Nikah Membangun Keluarga Sejahtera." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 15, no. 2 (20 Juli 2015).
- Rabitha, Daniel. "Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah Di Kabupaten Purwakarta: Kasus Kua Purwakarta, Cibatu, Dan Babakan Cikao." *Penamas* 28, no. 3 (31 Desember 2015).

Rais, Isnawati. "Tingginya Angka Cerai Gugat (Khulu') Di Indonesia; Analisis Kritis Terhadap Penyebab Dan Alternatif Solusi Mengatasinya." *AL-ADALAH* Vol. XII, no. No. 1 (Juni 2014).

Ridwan, Ridwan. "Hukum Dan Perubahan Sosial:(Perdebatan Dua Kutub Antara Hukum Sebagai Social Control dan Hukum Sebagai Social Enginnering)." *Jurnal Jurisprudence* Vol. 6, no. No. 1 (6 Januari 2017).

Siap Bangun Negaa dan Oktianti PH. "Sertifikasi Nikah 2020: Upaya Menurunkan Angka Perceraian, Pernikahan di Bawah Umur, dan KDRT | Indonesia Baik." Diakses 28 Juni 2020.